

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam komunitas tuturan ada yang disebut dengan dialek. Dialek merupakan variasi bahasa yang dimiliki dalam sebuah lingkup masyarakat tertentu, seperti yang disebutkan dalam *An Introduction to Language*, yaitu:

“Dialectal diversity develops when people are separated from each other geographically and socially.”

“Perbedaan dialek berkembang saat masyarakat terpisah satu sama lain secara geografis dan sosial.”

(Rodman dkk, 1993 : 277)

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa dialek merupakan variasi bahasa yang dapat berbeda tergantung geografis dan sosial. Misalnya di Indonesia terdapat berbagai macam dialek. Berikut ini contoh percakapan dalam bahasa Indonesia yang mendapat pengaruh dialek Sunda:

Andre: “Mau ngapain lu?”

Sule: “Ini, gua *teh* mau mandi.”

Percakapan tersebut terjadi antara Andre dan Sule dalam acara *Opera Van Java*. Andre bukan merupakan orang Sunda sehingga dalam percakapan ia menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan Sule yang merupakan orang Sunda, walaupun ia menggunakan bahasa Indonesia, tetapi ia menyisipkan kata *teh* yang merupakan dialek Sunda dalam percakapan.

Bahasa Jepang pun memiliki dialek yang disebut 方言 *hougen*. Definisi 方

言 menurut 応用言語学事典, yaitu:

社会言語学における（方言）の定義には2種類あり、同一言語 (*language*) 内において、ある地域で話されている言語変種 (*language variety*) を地域方言 (*regional dialect*) ある特定の社会階層または社会集団により用いられている変種を社会方言と呼ぶ。

“Shakai gengogaku ni okeru (hougen) no teigi ni wa ni shurui ari, douitsu gengo (language) uchi ni oite, aru chiiki de hanasareteiru gengo henshu (language variety) o chiiki hougen (regional dialect) aru tokutei no shakai kaisou matawa shakai shuudan ni yori mochi irareteiru henshu o shakai hougen to yobu.”

“Pengertian dari dialek dalam sosiolinguistik ada dua jenis, bahasa dalam, variasi bahasa yang digunakan di daerah tertentu (dialek regional) dalam lapisan masyarakat tertentu dan digunakan dalam kelompok masyarakat dengan tata bahasa disebut dialek sosial.”

(Koike, 2003 : 177)

Sedangkan menurut *Longman Dictionary of Applied Linguistic* adalah sebagai berikut:

一地方で話されている、あるいは特定の社会階層に属する人々によって話されている言語変種、語、文法、発音などの点で同一言語の他の形式と異なるものをいう。

“Ichi chihou de hanasarete iru, aruiwa tokutei no shakai kaisou ni zokusuru hitobito ni yotte hanasarete iru gengo henshu, go, bunpou, hatsuon nado no ten de douitsu gengo no hoka no keishiki to kotonaru mono o iu.”

“Dikatakan hal yang berbeda dan bentuk-bentuk varian bahasa identik dalam bahasa yang diucapkan oleh

seseorang yang termasuk ke dalam lapisan sosial tertentu, tata bahasa, dan pengucapan, atau yang dituturkan di daerah tertentu.”

(Richard dkk, 1985 : 9)

Wilayah Jepang memiliki 47 dialek, yang terdiri dari 29 dialek barat dan 18 dialek timur. Dialek Akita atau disebut 秋田弁 *Akita-ben* masuk ke dalam kelompok dialek timur. Akita merupakan salah satu prefektur yang terletak di wilayah 東北 *Touhoku* yang merupakan daerah timur laut di pulau 本州 *Honshuu*. Dialek ini berbeda jauh dari bahasa Jepang standar atau biasa disebut 標準語 *hyoujungo*. Oleh karena itu 秋田弁 cukup sulit dimengerti masyarakat yang berasal dari luar Akita. 秋田弁 terdengar seperti “menggumam” karena biasanya pengucapannya kurang jelas.

Perhatikan percakapan berikut ini:

くらもと先生：おれはこの子の客になる。（標準語）

“*Kuramoto Sensei: Ore wa kono ko no kyaku ni naru.*”

ユリママ：まあ。。（標準語）

“*Yuri Mama: Maa..*”

サヤ：ありがとうございます。（標準語）

“*Saya: Arigatou Gozaimasu.*”

オレマゲネイ。（秋田弁）

“*Ore magenei.*”

(Jotei Kaoruko, *Episode 2*, 00:40:32)

Percakapan tersebut terjadi antara Kuramoto Sensei, Yuri Mama, dan tokoh utama yang bernama Saya. Kuramoto Sensei diceritakan sebagai tamu dari

host club, Yuri Mama diceritakan sebagai *senior*, dan Saya diceritakan sebagai *junior* yang sedang belajar menemani tamu di *host club* tersebut.

Dalam contoh percakapan tersebut terdapat ragam 秋田弁 yang ditunjukkan dalam kalimat “オレマゲネイ。” dan 標準語 yang ditunjukkan dalam kalimat “ありがとうございます。” dan “まあ。。”。 Perbedaan antara 秋田弁 dan 標準語 dapat dilihat dari beberapa faktor dalam tujuh dimensi sosiolinguistik. Misalnya dari lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa tutur, yaitu di sebuah *host club* di Ginza. Karena merupakan tempat umum, maka yang digunakan dalam percakapan antara Kuramoto Sensei dan Yuri Mama adalah 標準語. Tetapi pada saat Saya yang berasal dari Akita berbicara pada dirinya sendiri, maka ia menggunakan 秋田弁.

Dari contoh percakapan tersebut, terdapat beberapa faktor yang membedakan 秋田弁 dengan 標準語 yaitu letak geografis dan lingkungan sosial seperti yang telah disebutkan dalam tujuh dimensi sosiolinguistik. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ragam 秋田弁.

Penelitian sebelumnya yang penulis temukan, yaitu penelitian tentang 関西弁 *Kansai-ben* dalam *manga* Love Hina oleh Gikavianne tahun 2006. Karena penelitian sebelumnya tentang 秋田弁 belum penulis temukan, maka penulis ingin memahami dan meneliti tentang 秋田弁 lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Perbedaan apa saja yang terdapat dalam 秋田弁 jika dipadankan dengan bahasa Jepang standar?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan 秋田弁 berbeda dengan bahasa Jepang standar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perbedaan yang terdapat dalam 秋田弁 jika dipadankan dengan bahasa Jepang standar.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan 秋田弁 berbeda dengan bahasa Jepang standar.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. (Nyoman, 2004 : 34). Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. (Nyoman, 2004 : 53).

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji 秋田弁 dan padanannya dengan bahasa Jepang standar melalui langkah-langkah sistematis berikut:

1. Tahap pertama adalah pengumpulan data berupa ragam 秋田弁 melalui sistem pencatatan yang bersumber pada drama Jotei Kaoruko.
2. Tahap kedua pengklasifikasian data untuk memilah data yang sesuai dengan objek penelitian.
3. Tahap ketiga adalah menelaah data relevan yang terkumpul sesuai dengan bahasa Jepang standar, teori sosiolinguistik dan tujuh dimensi sosiolinguistik Jepang.
4. Tahap keempat, menyimpulkan data yang telah dianalisis dan relevansinya dengan tujuh dimensi sosiolinguistik Jepang dan padanannya dengan bahasa Jepang standar.

Data-data yang akan diteliti menggunakan pendekatan sosiologis yang menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu (Nyoman 2004 : 59).

Data-data yang berupa ragam 秋田弁 bersumber pada drama Jotei Kaoruko karya Kurashina Ryo yang dirilis pada bulan April tahun 2010 dan diproduksi oleh TV Asahi Entertainment. Drama tersebut bercerita tentang seorang gadis bernama Saya yang berasal dari daerah Akita. Pada saat Saya telah lulus dari SMA, Saya pergi ke Ginza untuk mencari ibunya yang hilang dan dikabarkan bekerja di salah satu *host club* di Ginza.

Teknik penelitian yang digunakan untuk mengkaji 秋田弁 dan padanannya dengan bahasa Jepang standar adalah melalui teknik kajian parafrase yaitu pengungkapan kembali konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, tanpa mengubah maknanya, dengan memberi kemungkinan penekanan yang agak berlainan (Kridalaksana, 1982 : 120).

1.5 Organisasi Penulisan

Dalam Bab I Pendahuluan akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian yang digunakan, dan organisasi penulisan. Dalam Bab II Landasan Teori akan diuraikan teori-teori dasar yang mendukung penelitian ini yaitu teori sosiolinguistik. Selain itu juga akan dibahas ragam 秋田弁. Dalam Bab III Analisis Data, akan menganalisa ragam 秋田弁 dan dipadankan dengan bahasa Jepang standar. Selain itu juga akan dibahas mengenai faktor-faktor yang membedakan 秋田弁 dengan bahasa Jepang standar. Dalam Bab IV Kesimpulan, akan diuraikan mengenai kesimpulan hasil analisis.

Tujuan ditulisnya organisasi penulisan ini agar pembaca dapat mengikuti secara baik dan terstruktur.